

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Adapun tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Namun kita sebagai umat Islam harus bisa membekali diri kita tidak hanya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi tapi juga dengan iman dan taqwa yang kuat agar kita bisa menjadi pribadi muslim yang berkualitas, berilmu dan beramal sholeh, kita mengharapkan dengan berilmu pengetahuan yang luas disertai dengan iman yang kuat kita bisa memperoleh janji Allah SWT.

¹Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

²*Ibid.*, h. 8

Ilmu merupakan hal pokok dalam suatu pendidikan. Kajian-kajian yang mengulas secara mendalam tentang keilmuan terus dilaksanakan guna tercapainya kemajuan suatu bangsa. Al-Quran sendiri menjelaskan bahwa kegiatan menuntut ilmu adalah hal yang sepatutnya dilaksanakan oleh orang mukmin. Salah satu ayat yang menjelaskan pentingnya mencari ilmu adalah surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢﴾

Ayat di atas menjelaskan menuntut ilmu merupakan salah satu bentuk jihad di jalan Allah SWT, maka dengan menuntut ilmu membuat hidup terarah dan mempunyai tujuan. Kegiatan menuntut ilmu sendiri bisa dipastikan dengan adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang termasuk dalam UU No. 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar ditunjukkan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Pengembangan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti

³UU No. 20 tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan termasuk dalam UUD 1945.⁴

Dari rumusan di atas jelas terlihat upaya peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan upaya pengembangan mutu manusia Indonesia seutuhnya sehingga dapat menciptakan manusia yang cerdas, berkualitas dan memiliki pengetahuan, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional dan produktif.

Menurut Morris Kline bahwa jatuh bangun suatu bangsa dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika, oleh karena itu sebagai langkah awal untuk mengarahkan pada tujuan yang diharapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak atau peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan oleh tenaga pendidik di bidangnya.⁵

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang berakibat terhadap peningkatan pemahaman, peningkatan prestasi belajar siswa dan juga kegiatan yang bersifat kondusif. Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik maka diperlukan interaksi yang baik juga antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai subyek yang diajar. Tidak hanya interaksi saja, tapi juga kesadaran akan pentingnya materi pelajaran bagi siswa maupun gurunya. Secara lebih jelas Al-Quran juga menganjurkan untuk memilih metode dalam berdakwah

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 143

⁵Simanjutak, dkk, *Metode Pengajaran Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64

(mengajar), salah satunya adalah yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Ayat di atas menjelaskan tentang metode atau cara-cara guru dalam mengajar, proses belajar mengajar tidak pernah luput dari hasil yang didapat siswa setelah pembelajaran, keberhasilan siswa bukan hanya kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan soal yang diberikan tetapi juga guru yang berperan penting dalam keberhasilan siswa, dalam mengajar guru pasti mempunyai metode-metode tersendiri untuk mengajar agar dipahami siswanya. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dengan kata lain suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa kita lihat secara langsung dengan mengamati subyek pendidikan dalam hal ini adalah siswa. Entah itu berupa pola tingkah laku, tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran, maupun hasil belajar atau prestasi belajar.

Dalam kehidupan, betapa banyak manusia yang tidak memahami, begitu besar potensi yang Allah berikan kepada dirinya, begitu banyak insan yang menilai dirinya sangat sederhana, dan tidak berupaya mengenali berbagai potensi dalam dirinya. Salah satu potensi yang Allah berikan pada setiap insan adalah kecerdasan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Philip R. E. Verson menyatakan bahwa pada hakikatnya perbedaan-perbedaan individu adalah perbedaan-perbedaan dalam kesiapan belajar. Anak-anak yang masuk sekolah masing-masing memiliki tingkat kecerdasan, perhatian dan pengetahuan yang berbeda dengan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Mereka berbeda dalam potensi bahkan dalam karakternya.

Frederick G Brown mengatakan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang. Brown menganggap bahwa ciri sistematis itu telah mencakup pengertian objektif, standar, dan syarat-syarat kualitas lainnya.

Tes psikologis pada dasarnya adalah alat ukur yang obyektif dan dibuktikan atas sampel perilaku tertentu. Tes-tes psikologis mirip dengan tes-tes dalam ilmu-ilmu lainnya, sejauh observasi dibuat atas sampel yang kecil namun dipilih secara hati-hati dari perilaku seorang individu. Tes kemampuan numerik semakin luas penggunaannya, tidak hanya pada karyawan/pekerja dilingkungan perusahaan atau industri, namun juga banyak digunakan pada lingkungan pendidikan formal, seperti: SMP, SMA dan yang sederajat serta perguruan tinggi.

Pada umumnya tujuan penggunaan tes ini adalah untuk kepentingan seleksi dan prediksi.

Kemampuan numerik yaitu kemampuan memahami hubungan angka dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan dengan konsep-konsep bilangan. Kemudian menurut Slameto, kemampuan numerik mencakup kemampuan standar tentang bilangan, kemampuan berhitung yang memandang penalaran dan keterampilan aljabar.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan berhitung.

Pelajaran matematika akan lebih mudah dipelajari oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan numerik yang tinggi. Kemampuan numerik merupakan kemampuan khusus dalam hitung menghitung. Karena sebagian besar materi yang ada dalam mata pelajaran matematika membutuhkan banyak perhitungan dan membutuhkan kemampuan khusus yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Di antaranya adalah kemampuan kemampuan verbal, kemampuan spasial, kemampuan numerik, kemampuan penalaran, dan sebagainya. Kemampuan verbal yaitu kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep dalam bentuk kata-kata. Kemampuan spasial yaitu kemampuan seseorang memvisualisasikan gambar, baik itu gambar dalam bentuk dimensi dua atau

⁶Esa Gunarti, "Hubungan Antara Kreativitas, Kemampuan Numerik Dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pundong" *jurnal pendidikan matematika*, vol 5 no 1, maret 2017, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/pdf>, Jum'at. 11-08-2017.

dimensi tiga. Sedangkan kemampuan numerik yaitu kemampuan seseorang dalam melakukan penghitungan dan pengoperasian bilangan-bilangan.⁷

Contohnya dalam materi aritmatika sosial, peserta didik diharapkan bisa memahami soal, untuk dapat memahami soal dibutuhkan kemampuan verbal. Setelah peserta didik dapat memahami dengan kemampuan verbal, maka peserta didik dituntut untuk bisa mengerjakan soal dengan kemampuan numerik yang dimilikinya. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal matematika yang dihadapinya.

Dari contoh di atas kemampuan numerik sangat diperlukan untuk menyelesaikan soal matematika, walaupun beberapa kemampuan di atas sangat berkaitan satu sama lain. Tetapi di dalam penyelesaian soal dibutuhkan kemampuan numerik yang sangat luas.

Dalam praktik pelaksanaan pendidikan pasti tidak pernah lepas dengan prestasi peserta didik. Menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁸ Kemudian menurut Syah, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran.⁹ Sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dari

⁷Rury Rachmani, "Pengaruh Kemampuan Numerik, Kemampuan Logika Abstrak dan Aktivitas Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA 1 Jepon", *Skripsi*, <http://etd.eprints.ums.ac.id/4522/1/A410040076.pdf>, Jum'at. 11-08-2017.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h. 19

⁹Muhammad Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 25.

mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang didapat dalam sebuah program pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar peserta didik yakni faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi dua faktor yakni faktor fisik dan psikis. Faktor fisik diantaranya tentang kesehatan sedangkan faktor psikis diantaranya kemampuan individu, minat, bakat, kreativitas, motivasi, kematangan dan kepribadian. Sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan individu tersebut.

Hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin menyatakan bahwa, siswa yang pintar dalam berhitung mempunyai semangat untuk menyelesaikan setiap soal yang diberikan, namun siswa yang lemah dalam berhitung cenderung malas dalam mengerjakan dan sering mengandalkan jawaban temannya. Tidak semua siswa mempunyai kemampuan numerik secara baik. Sehingga siswa dalam mengerjakan soal matematika cenderung mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan tingkat intelegensi seseorang juga berbeda-beda. Jadi ada siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dan ada yang sedang. Untuk itu diperlukan kemampuan numerik yang baik dalam mengerjakan dan memahami permasalahan matematika agar prestasi belajar matematika bisa meningkat.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aminatuz Zuhriyah yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP Zainuddin Waru Sidoarjo*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 81%.¹⁰

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul: “Korelasi Antara Kemampuan Numerik Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan numerik yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan numerik siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pemahaman

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi

¹⁰Aminatuz Zuhriyah, “Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII C SMP Zainuddin Waru Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), di akses pada Selasa, 14-11-2017.

operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut:

a. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni "*Correlation*" yang artinya hubungan atau saling hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik "Korelasi" diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.¹¹ Korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Hubungan Antara Kemampuan Numerik Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Kemampuan Numerik

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan.¹² Numerik yaitu yang berwujud nomor (angka), yang bersifat angka/system angka, data statistik atau data yang memerlukan pengelolaan yang cermat.¹³ Kemampuan numerik yaitu kemampuan untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan bilangan.¹⁴ Kemampuan numerik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa dalam hal kemampuan untuk menyelesaikan soal matematika yang terkait dengan hitungan dalam bentuk angka-angka. Untuk mengukurnya yaitu dengan tes kemampuan numerik.

¹¹Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2005), Cet 11, h. 133

¹²Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 120

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 788

¹⁴Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 68

c. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil atau nilai yang telah dicapai siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin setelah menempuh pelajaran matematika selama satu tahun, dilihat dari nilai rapor atau nilai akhir tahun pelajaran 2016/2017.

2. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kemampuan numerik yang dimiliki siswa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (dilihat dari hasil atau nilai akhir tahun pelajaran 2016/2017) dan ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.
- c. Kemampuan numerik yang menjadi obyek penelitian ini dibatasi pada kemampuan numerik yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui seberapa besar kemampuan numerik yang dimiliki siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dibidang peningkatan prestasi belajar matematika berdasarkan faktor kemampuan numerik yang dimiliki siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalkan kendala-kendala yang ada.

b. Bagi guru

- 1) Menjadi informasi yang penting khususnya guru matematika, untuk mengetahui kemampuan numerik yang dimiliki siswanya.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan antara siswa yang satu dengan yang lain.

c. Bagi siswa

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan numeriknya.
- 2) Sebagai motivasi untuk dapat meningkatkan kemampuan numeriknya.

d. Bagi peneliti

- 1) Memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika.
- 2) Memberikan gambaran yang jelas seberapa besar hubungan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa kemampuan memiliki arti khusus dalam psikologi, mengacu kepada potensi alami dan juga yang dapat dilakukan setelah latihan. Oleh karena itu, untuk dapat berprestasi diperlukan adanya kemampuan.

Keampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan numeriknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor

eksternal. Sedangkan kemampuan numerik termasuk dalam faktor internal yaitu yang ada di dalam diri siswa. Untuk itu diperlukan kemampuan numerik yang baik dalam diri siswa untuk mengerjakan dan memahami permasalahan matematika agar prestasi belajar matematika bisa meningkat.

2. Hipotesis

Sebelum penulis ajukan sebuah hipotesis pembahasan, ada baiknya penulis kemukakan pengertian hipotesis terlebih dahulu. Hipotesis adalah “Catatan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.¹⁵ Menurut Sumadi Suryabrata, hipotesis adalah ”Jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”.¹⁶

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah:

H_a = Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

H_0 = Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67.

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), h. 6

G. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas yaitu:

1. Dengan adanya kemampuan numerik yang baik dalam diri siswa, maka hal ini akan mendorong siswa untuk mengerjakan dan memahami permasalahan matematika agar prestasi belajar matematika bisa meningkat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
3. Prestasi belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti tentang korelasi antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang berisikan pengertian belajar, pengertian pembelajaran, pengertian kemampuan numerik, kemampuan numerik dalam matematika, meningkatkan pengertian bilangan, bentuk-bentuk kemampuan numerik, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian matematika, fungsi matematika, tujuan matematika.

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, memuat gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.